



## **PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI SISWA DALAM MENGHADAPI MENSTRUASI**

**Esti Rahayu, Maria Ulfa**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: [aswadtamvan@gmail.com](mailto:aswadtamvan@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui analisis kebutuhan video animasi untuk mempersiapkan diri menghadapi menstruasi siswa, 2) mengetahui prototipe pengembangan video animasi melalui bimbingan kelompok, 3) mengetahui tingkat validasi dan kepraktisan video animasi melalui, bimbingan kelompok untuk mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi menstruasi siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Baubau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model Borg and Gall, dengan 3 subjek uji ahli produk dan subjek uji coba produk sebanyak 12 siswa kelas VII SMP Negeri 7 Baubau. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan dari ahli materi dan praktisi terhadap video animasi di peroleh skor total sebanyak 370 dengan presentase 92,71%, termasuk dalam kriteria “Sangat Sesuai”. Hasil validasi dari ahli media memperoleh skor 370 dengan presentase 92,71%, termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan hasil tanggapan siswa terhadap video animasi memperoleh skor 6 dengan presentase 75 % termasuk dengan kriteria “Sangat Sesuai dan Sangat Baik”.

**Kata Kunci:** Pengembangan Video Animasi, Bimbingan Kelompok, persiapan Diri Siswa, Menghadapi Menstruasi

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu perubahan penting yang dialami oleh remaja putri pada usia 12–14 tahun, terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah menstruasi pertama. Peristiwa ini kerap menimbulkan kecemasan karena kurangnya pengetahuan dan persiapan, yang dapat berdampak pada kondisi fisik, psikologis, bahkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Menstruasi merupakan proses alami yang akan terjadi pada perempuan. Menstruasi mengalami proses dekuamasi yaitu luruhnya endometrium (dinding Rahim dalam) yang melewati vagina bertepatan dengan darah (Putri, 2018). Siklus menstruasi adalah kejadian berulang dari awal menstruasi sampai akhir menstruasi berikutnya (septaliana, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 68% perempuan Indonesia usia 10–59 tahun mengalami menstruasi secara teratur, namun 13,7% di antaranya melaporkan gangguan siklus menstruasi. Selain itu, WHO mencatat 55% remaja putri usia produktif mengalami dismenore, dimana 15% di antaranya merasa aktivitas hariannya terganggu. Di Indonesia sendiri, sebanyak 49,1% remaja dilaporkan mengalami kecemasan terkait pubertas, termasuk menstruasi (BPS, 2018). Kecemasan ini dapat memunculkan gejala fisiologis (seperti keringat

dingin dan hilang nafsu makan), perilaku (gelisah, menarik diri), kognitif (kebingungan, konsentrasi terganggu), serta afektif (mudah marah, tegang). Kecemasan anak dapat diekspresikan melalui perubahan fisiologis, perilaku, kognitif, dan afektif. Perubahan fisiologis terhadap kecemasan, seperti nafsu makan hilang, telapak tangan berkeringat dingin; perubahan perilaku, seperti gelisah, menarik diri, kurang koordinasi; perubahan kognitif seperti bingung, takut, perhatian terganggu; dan perubahan afektif, seperti tidak sabar, tegang, mudah terganggu Mubin (Elawati, 2020).

Kecemasan terkait menstruasi pertama pada siswi SMP dapat berdampak negatif terhadap kesiapan mental, fokus belajar, hingga kepercayaan diri. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 7 Baubau, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sudah dilaksanakan, namun belum secara khusus membahas kecemasan menghadapi menstruasi pertama. Padahal kecemasan ini bisa memunculkan gangguan fisiologis (seperti hilang nafsu makan), perilaku (gelisah, menarik diri), hingga kognitif (kebingungan, perhatian terganggu).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru BK di SMP Negeri 7 Baubau diketahui bahwa upaya penyuluhan kesehatan sudah dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 7 Baubau tentang kesehatan reproduksi namun dalam penerapannya topik yang dibahas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling umum tentang kesehatan

reproduksi dan tidak spesifik menjerumus ke permasalahan yang lebih kompleks seperti kecemasan yang dialami siswa ketika menghadapi masa menstruasi awal. Oleh karena itu perlunya perhatian lebih tentang permasalahan ini. Intervensi bimbingan kelompok dengan memanfaatkan video animasi menjadi alternative pilihan penanganan yang dapat digunakan untuk melakukan pendekatan terkait permasalahan yang dialami siswi yaitu kecemasan dalam menghadapi masa menstruasi awal.

Intervensi inovatif dibutuhkan untuk mengatasi hal ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan mengurangi kecemasan pada anak, karena bersifat menarik, komunikatif, dan mudah dipahami (Wijaya, 2020). Video animasi juga digunakan dalam terapi non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan anak di berbagai situasi, misalnya saat sirkumsisi.

Dalam konteks layanan bimbingan kelompok di sekolah, media video animasi dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai persiapan menghadapi menstruasi secara menyenangkan dan efektif. Metode ini diharapkan dapat mengurangi kecemasan siswi, sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi menstruasi pertama.

Menurut Munir dalam (Rahmawati & Widyastuti, 2021) video Animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya. Animasi adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah frame, satu frame terdiri dari satu gambar. Jika susunan gambar tersebut ditampilkan bergantian dengan waktu tertentu maka akan terlihat bergerak dan semakin banyak frame maka gambar yang dihasilkan semakin baik.

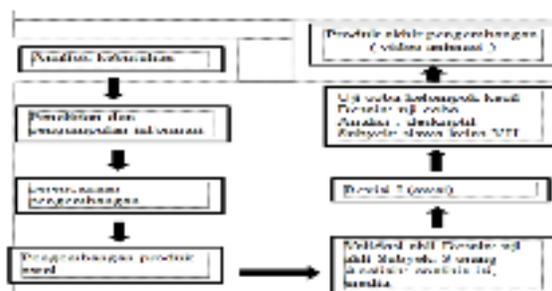
Akmaludin dalam (Rahmawati & Widyastuti, 2021) juga menambahkan Animasi adalah *skuen* gambar yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak, ilusi dari gerakan tersebut dapat terjadi secara cepat, sekumpulan gambar yang mempunyai gerakan secara bertahap dari masing-masing bagian objek gambar tersebut. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan video animasi dapat memberikan kesan yang tidak monoton sehingga siswa lebih merasa tertarik dalam membahas suatu topik tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengembangkan media video animasi

dalam layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi masa menstruasi pertama di kelas VII SMP Negeri 7 Baubau..

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan produk berupa video animasi dalam layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk mempersiapkan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Baubau dalam menghadapi masa menstruasi. Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu sekaligus menguji keefektifan produk tersebut dalam memecahkan masalah praktis di lapangan (Joyo Sampurno et al., 2015).



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian Borg and Gall

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau, Jl. Drs. H. La Ode Manarfa, Baadia Kec. Murhum Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 20 Januari sampai 20 Februari semester genap tahun akademik 2024/2025. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Baubau sebanyak 12 orang siswa.

Validator dalam pengembangan media ini berjumlah 3 orang yaitu ahli materi (Wa Ode Husniah, S.Pd, M.Pd) dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton, ahli media (Seruni Dwi Cahyani Suyono, S.T) Finance Account Office di PT PNM, dan ahli praktisi (Sarman, S.Pd) guru BK SMP Negeri 7 Baubau.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan analisis isi, yaitu dengan mengelompokan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritikan yang diperoleh dari ahli yang digunakan untuk merevisi produk video animasi. Penggunaan Teknik analisis data kuantitatif sangatlah signifikan. Ahli media, praktisi, dan materi melakukan penilaian validasi. Hasilpenilaian tersebut kemudian diteliti untuk memastikan validitas materi video animasi tersebut.

Kriteria tingkat kevalidan media video animasi adalah sebagai berikut

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Media Video Animasi

No	Kriteria Validasi	Tingkat Validasi
1	80%-100%	Sangat valid/sangat sesuai
2	60%-80%	Valid/sesuai
3	60%-40%	Cukup valid/cukup sesuai
4	40%-20%	Kurang valid/kurang sesuai
5	20%-0	Tidak valid/tidak sesuai

Sumber : Modifikasi penelitian berdasarkan Ridwan & Sunarto [14]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal pengembangan produk ini dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa terkait kesiapan menghadapi menstruasi pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan 12 siswa kelas VII, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait cara menghadapi menstruasi, menjaga kebersihan diri, serta mengelola perubahan emosional selama menstruasi. Selain itu, layanan bimbingan yang selama ini diberikan masih menggunakan metode konvensional tanpa media pendukung yang menarik, sehingga kurang optimal dalam menarik perhatian siswa. Para siswa lebih menyukai media berbasis video animasi karena dinilai interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Berdasarkan temuan ini, diperlukan pengembangan media inovatif berupa video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi menstruasi.

### 2. Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap awal dalam pengembangan media video animasi kesiapan diri menghadapi menstruasi diawali dengan pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 7 Baubau.

Hasil wawancara dengan guru BK dan 12 siswa perempuan kelas VII mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait kesiapan diri menghadapi menstruasi. Siswa mengaku belum mengetahui secara jelas langkah-langkah yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi pertama, cara menjaga kebersihan diri yang tepat, serta bagaimana mengelola

perubahan emosi selama masa tersebut. Informasi yang mereka peroleh sebagian besar berasal dari teman sebaya, bukan dari orang tua maupun guru di sekolah. Selain itu, siswa juga menyampaikan harapan agar materi tentang menstruasi disampaikan melalui media visual seperti video animasi, karena dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan dibandingkan ceramah biasa.

Temuan dari hasil observasi mendukung hasil wawancara tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu ceramah satu arah tanpa menggunakan media pendukung seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya. Akibatnya, siswa tampak pasif, kurang antusias, dan minim partisipasi dalam kegiatan. Padahal, materi menstruasi merupakan topik penting dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa perempuan.

Hasil dokumentasi juga memperkuat temuan ini. Dari catatan pelaksanaan layanan BK, diketahui bahwa materi tentang menstruasi memang pernah disampaikan, namun pelaksanaannya belum terstruktur dengan baik dan tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, belum tersedia modul atau media pembelajaran khusus yang dapat digunakan untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai kesiapan diri menghadapi menstruasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Baubau masih belum memiliki kesiapan yang optimal, baik dari segi pengetahuan maupun mental, dalam menghadapi menstruasi. Minimnya peran orang tua sebagai sumber informasi serta penyampaian materi di sekolah yang kurang menarik menjadi faktor penyebab utama kondisi ini. Oleh karena itu, pengembangan media video animasi yang interaktif dan edukatif dalam layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan diri siswa dalam menghadapi menstruasi.

### 3. Perencanaan Pengembangan

Tahap perencanaan pengembangan media dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa kelas VII terkait kesiapan menghadapi menstruasi pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami perubahan fisik dan psikis saat menstruasi serta merasa cemas dan takut saat mengalaminya.

Oleh karena itu, tujuan pengembangan media ini adalah untuk membantu siswa memahami proses menstruasi secara biologis, mengetahui cara menjaga kebersihan diri, mengelola emosi, serta membangun kesiapan mental agar lebih percaya diri menghadapi menstruasi pertama.

Materi yang disusun meliputi: (1) Pengertian

dan proses menstruasi, (2) Tanda-tanda menstruasi pertama, (3) Cara menjaga kebersihan diri, (4) Tips mengelola emosi dan rasa cemas, (5) Bentuk dukungan dari lingkungan sekitar (keluarga, guru, dan teman). Seluruh materi dikemas secara komunikatif menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa kelas VII. Materi ini disajikan dalam bentuk video animasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja, serta disusun berdasarkan hasil diskusi kelompok bersama siswa sehingga kontennya relevan dengan kebutuhan mereka. Media yang dipilih adalah video animasi edukatif yang dapat

ditayangkan dalam layanan bimbingan kelompok, baik secara luring maupun daring. Dengan pendekatan visual dan audio, diharapkan penyampaian materi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa. Pada tahap ini, peneliti menyusun tujuan pengembangan, materi, serta desain storyboard yang mencakup tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Storyboard ini menjadi dasar dalam pembuatan video animasi interaktif yang bertujuan untuk mendukung layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesiapan diri siswa menghadapi menstruasi.

Tabel 2 Storyboard Video Animasi

Scane	Rancangan	Keterangan
1	Menu utama berisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Logo UM Buton, nama pembuat video animasi</li> <li>• Guru memasuki kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Music Instrumental</li> <li>• Menanyakan kabar siswa saat ini</li> <li>• Mengajak siswa untuk berdoa</li> </ul>
2	Halaman inti Guru menjelaskan materi kesiapan menghadapi menstruasi beserta contohnya, mempersiapkan menghadapi menstruasi	Pada halaman ini dipaparkan materi tentang kesiapan diri siswa dalam menghadapi menstruasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian menstruasi</li> <li>• Siklus menstruasi</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi ketidak siapan menghadapi menstruasi</li> <li>• Dampak dari ketidaksiapan menstruasi</li> </ul>
3	Halaman Penutup Guru melambaikan tangan	Pada halaman penutup guru memberikan beberapa tips sederhana untuk menghadapi menstruasi

#### 4. Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil perencanaan dan temuan di lapangan, produk awal yang dikembangkan berupa video animasi edukatif yang ditujukan untuk membantu siswa kelas VII dalam mempersiapkan diri menghadapi menstruasi pertama. Video ini disusun berdasarkan masukan dari guru BK dan siswa, serta hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah terkait aspek biologis, psikologis, dan kebersihan diri saat menstruasi.

Desain awal video mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- Aspek Biologis:  
Menjelaskan proses terjadinya menstruasi dan perubahan fisik yang dialami remaja perempuan, seperti pertumbuhan payudara, munculnya rambut halus, dan keluarnya darah dari vagina. Penjelasan disajikan melalui ilustrasi sederhana agar mudah dipahami.
- Aspek Psikologis:  
Menyampaikan informasi mengenai perubahan emosi selama menstruasi, seperti mudah marah, sedih, atau cemas, serta memberikan tips mengelola emosi agar siswa merasa lebih siap dan tidak takut menghadapi perubahan tersebut.
- Aspek Kebersihan Diri:  
Memberikan panduan praktis tentang menjaga kebersihan saat menstruasi, meliputi cara

menggunakan dan mengganti pembalut dengan benar, pentingnya mandi secara teratur, serta menjaga kebersihan pakaian dalam dan area genital.

Video ini dikemas dengan visual yang menarik dan narasi komunikatif menggunakan bahasa sederhana, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Tokoh animasi yang ditampilkan merepresentasikan remaja perempuan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi terasa dekat, relevan, dan mudah diterima.

Produk awal ini berdurasi sekitar 6 menit 13 detik dan dirancang untuk digunakan dalam sesi bimbingan kelompok. Saat ini video masih dalam bentuk draft awal dan direncanakan akan diuji coba untuk memperoleh umpan balik dari siswa dan guru BK sebelum dilakukan revisi dan penyempurnaan lebih lanjut.

#### 5. Uji Ahli

Validasi ahli materi Wa Ode Husniah, S.Pd, M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton. Sedang ahli Praktisi yakni Sarman, S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 7 Baubau. Validasi ahli materi dan praktisi dalam memberikan penilaian dan tanggapan menggunakan angket penilaian akseptabilitas media animasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berikut ini merupakan hasil validasi oleh ahli materi. Hasil

validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi dan Praktisi

Aspek	Presentase	Keterangan
Kegunaan	91,67%	Sangat layak
Kelayakan	91,67%	Sangat layak
Ketepatan	100%	Sangat layak
Relevansi	87,5%	Sangat layak
<b>Jumlah</b>	<b>92,71%</b>	<b>Sangat layak</b>

Tabel 3 merupakan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan praktisi pada tiap-tiap aspek. Aspek kegunaan memperoleh skor 22 dengan presentase 91,67% termasuk dalam kriteria sangat sesuai. aspek kelayakan memperoleh skor 22 dengan presentase 91,67% termasuk dalam kriteria sangat sesuai, aspek ketepatan memperoleh skor 16 dengan presentase 100% dan aspek relevansi memperoleh skor 14 dengan presentase 87,5% termasuk dalam kriteria sangat sesuai. Sehingga diperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 370 dengan presentase sebesar 92,71% termasuk dalam kriteria sangat sesuai.

Validasi ahli media dilakukan oleh Seruni Dwi Cahyani Suyono, S.T selaku Finance Account Office di PT PNM. Berikut ini merupakan hasil validasi oleh ahli media. Hasil validasi dari ahli media dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Validasi Ahli Materi dan Praktisi

Aspek	Presentase	Keterangan
Suara/Bahasa	87,5%	Sangat baik
Tulisan	100%	Sangat baik
Tampilan	83,33%	Sangat baik
Penyajian media	100%	Sangat baik
<b>Jumlah</b>	<b>97,71%</b>	<b>Sangat baik</b>

Tabel 3 merupakan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli media pada tiap-tiap aspek. Aspek suara/bahasa memperoleh skor 7 dengan presentase 87,5% termasuk dalam kriteria sangat baik. aspek tulisan memperoleh skor 8 dengan presentase 100% termasuk dalam kriteria sangat baik. Aspek tampilan memperoleh skor 10 dengan presentase 83,33% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dan aspek penyajian media memperoleh skor 12 dengan presentase 100% termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga diperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 370 dengan presentase 92,71% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli praktisi dan ahli media dengan penggunaan angket terhadap video animasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi menstruasi memperoleh hasil penelitian yang baik. Dengan adanya video animasi dalam layanan bimbingan kelompok materi kesiapan diri siswa menghadapi menstruasi dapat tersampaikan dengan baik dan menyenangkan. Berikut ini

merupakan hasil validasi dan penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi dan praktisi serta ahli media. Tabel 4 Presentase Jumlah Perolehan Skor Tiap Validator

Aspek	Presentase	Keterangan
Ahli Materi dan Praktisi	92,71%	Sangat sesuai
Ahli Media	92,71%	Sangat baik

Tabel 4 merupakan hasil presentase skor perolehan terhadap kelayakan video animasi dalam bimbingan kelompok yang diperoleh dari tiap validator. Presentase jumlah skor perolehan oleh ahli materi dan ahli praktisi sebesar 92,71% termasuk dalam kriteria sangat sesuai. Dan presentase jumlah skor perolehan oleh ahli media sebesar 92,71% termasuk dalam kriteria sangat baik.

## 6. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi, media, dan bahasa untuk meningkatkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan aspek teknis video animasi. Perbaikan yang dilakukan meliputi penambahan informasi tentang kebersihan diri dan siklus menstruasi pada materi, penyederhanaan narasi agar sesuai dengan pemahaman siswa kelas VII, penyempurnaan tampilan visual berupa warna, ilustrasi, dan ekspresi karakter agar lebih menarik, serta penyesuaian aspek teknis seperti durasi, kualitas suara, dan transisi antar adegan. Seluruh revisi ini bertujuan agar video animasi lebih efektif digunakan dalam layanan bimbingan kelompok guna membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi menstruasi dengan tepat dan percaya diri.

## 7. Uji Kelompok Kecil

Setelah produk video animasi melalui tahap revisi awal berdasarkan masukan dari ahli materi, praktisi dan media, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba terbatas kepada kelompok kecil. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur tingkat kejelasan, keterpahaman, dan daya tarik video animasi dalam menyampaikan informasi mengenai persiapan diri saat menstruasi. Subjek uji coba terdiri dari 12 siswa perempuan kelas VII yang dipilih secara purposive dari satu sekolah menengah pertama yang menjadi lokasi penelitian.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di kelas VII.A pada jam kosong dengan durasi sekitar 25 menit per sesi. Uji coba dibagi dalam tiga sesi utama: (1) aspek biologis, membahas proses menstruasi, anatomi reproduksi perempuan, dan perubahan fisik remaja; (2) aspek psikologis, mengenai dampak emosional seperti cemas dan stres selama menstruasi; (3) aspek kebersihan diri, meliputi cara penggunaan pembalut, mandi teratur, dan menjaga area kewanitaan. Setiap sesi diawali penjelasan singkat, penayangan video animasi, diskusi, serta pengisian angket.

Hasil uji coba menunjukkan sebagian besar siswa (10 dari 12) menilai materi video jelas dan mudah dipahami, meskipun ada istilah seperti “hormon estrogen” yang memerlukan penjelasan tambahan. Seluruh siswa memahami isi video dan dapat menjelaskan kembali informasi penting terkait kebersihan diri saat menstruasi. Sebanyak 11 siswa menyatakan tertarik pada visual video, ilustrasi, dan musik latar, namun satu siswa merasa durasi video terlalu panjang. Saran yang diberikan meliputi penambahan subtitle, perbaikan kualitas suara narasi, serta penambahan sesi tanya jawab atau kuis singkat untuk menguji pemahaman.

Tabel 5 Hasil Uji Coba

Responden	Jawaban Ya	
	(%)	(%)
INT	6	2
SN	6	2
Ii	6	2
ZI	6	2
EI	6	2
CTA	6	2
SLN	6	2
AA	6	2
RA	6	2
SA	6	2
RA	6	2
ALA	6	2
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>24</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>75%</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menginformasikan bahwa hasil uji produk terhadap 12 orang siswa dan angket tanggapan siswa terdiri dari 8 item pertanyaan yang dimana item pertanyaan tersebut untuk menilai kelayakan dan kesesuaian video animasi dalam bimbingan kelompok untuk mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi menstruasi skor 6 dengan presentase 75% termasuk dalam kriteria Sangat Sesuai dan Sangat Baik.

## 8. Produk Akhir Pengembangan Vidio Animasi

Produk akhir berupa video animasi edukatif ini dikembangkan untuk membantu siswi kelas VII SMP Negeri 7 Baubau dalam mempersiapkan diri menghadapi menstruasi, yang telah melalui proses validasi ahli serta uji coba kelompok kecil dan disempurnakan sesuai masukan yang diterima. Video berdurasi 6 menit 57 detik ini menggunakan Bahasa Indonesia dengan isi materi yang mencakup aspek biologi (perubahan fisik dan proses fisiologis menstruasi), psikologi (perubahan emosi dan mental), serta kebersihan diri (cara mengganti pembalut, mencuci tangan, membersihkan areaewanitaan, dan menjaga pola makan sehat). Fitur animasi meliputi karakter remaja perempuan dan dokter sebagai representasi siswi kelas VII, visual menarik dengan warna ramah anak, narasi serta teks yang mudah dipahami, musik latar yang edukatif, dan ilustrasi situasi nyata yang relevan dengan

pengalaman menstruasi pertama. Produk ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif untuk membentuk kesiapan mental dan emosional siswi agar menghadapi menstruasi dengan percaya diri dan informasi yang tepat. Tabel berikut menyajikan desain tampilan produk dari video pembelajaran hasil uji coba.

## Pembahasan Produk Akhir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi edukasi yang dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok layak dan efektif digunakan untuk membantu siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Baubau dalam mempersiapkan diri menghadapi menstruasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi, praktisi, dan media yang menunjukkan persentase kelayakan di atas 90%, termasuk kategori “sangat sesuai” dan “sangat baik”. Selain itu, hasil uji coba kelompok kecil dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dalam memahami materi menstruasi setelah menonton video animasi ini. Para siswa mengaku lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri, memahami proses menstruasi, serta mengelola emosi selama menstruasi, sebagaimana tercermin dalam hasil angket yang masuk kategori “sangat sesuai”.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nugroho, 2016) yang menyatakan bahwa edukasi ramah remaja dengan pendekatan komunikatif sangat penting dalam mempersiapkan remaja menghadapi masa pubertas. Hasil analisis kebutuhan dari guru BK menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kecemasan, kebingungan, dan rasa malu ketika menghadapi menstruasi pertama kali. Dengan demikian, video animasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga membangun kesadaran diri siswa untuk lebih siap secara fisik, mental, dan emosional.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung kajian sebelumnya oleh Ningsih et al., (2021) menyatakan bahwa media video animasi mampu memperjelas makna pesan melalui kombinasi gambar bergerak dan suara narasi sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar menarik karena siswa dapat melihat visualisasi materi sekaligus mendengarkan penjelasan. Hal ini didukung oleh Alifa et al., (2021) dan Nurwahidah et al., (2024) yang menyatakan bahwa video animasi dapat merangsang pikiran, perasaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan media ini dalam layanan bimbingan kelompok juga sesuai dengan pendapat Tohirin dalam (Sartika & Yandri, 2019), yang menekankan pentingnya dinamika kelompok agar siswa dapat berdiskusi terbuka mengenai kesiapan diri menghadapi menstruasi. Video animasi ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, mengurangi rasa malu, serta mendorong

keterbukaan dalam mengungkapkan perasaan dan pengalaman pribadi terkait menstruasi. Dalam menyiapkan diri siswa dalam menghadapi menstruasi, orang tua juga sangat berperan dalam hal ini.

Keberhasilan pengembangan video animasi ini menunjukkan bahwa pendekatan audio-visual sangat relevan bagi siswa kelas VII yang berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional formal awal. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir abstrak namun masih terbantu oleh media konkret dan visual, sesuai teori perkembangan kognitif Piaget. Selain itu, peran pola asuh orang tua dalam mempersiapkan diri siswa sangat mendukung persiapan diri siswa menghadapi masa menstruasi. Siswa dengan penerapan pola asuh yang demokratis ditandai dengan komunikasi terbuka, empati dan pemberian informasi yang memadai (Ulfa, 2023), cenderung akan lebih siap secara psikologis dalam menghadapi pubertas.

Secara keseluruhan, penggunaan video animasi dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 7 Baubau terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa menghadapi pubertas, khususnya menstruasi. Hasil lembar kerja siswa (LKS) menunjukkan kualitas pengisian yang baik dan antusiasme tinggi selama proses bimbingan berlangsung. Produk video animasi ini dinyatakan layak digunakan karena dapat memotivasi siswa untuk memahami perubahan diri secara mandiri serta membantu dalam memahami materi kesehatan reproduksi, sebagaimana ditegaskan oleh Fitriani, Astuti, & Yuniarti (2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi melalui layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk mempersiapkan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Baubau dalam menghadapi menstruasi. Video animasi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, divalidasi oleh ahli materi, media, dan praktisi dengan hasil sangat baik, serta memperoleh tanggapan positif dari siswa. Media ini dinilai mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan membantu meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan emosional siswa dalam menghadapi menstruasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pihak sekolah agar mengintegrasikan penggunaan media video animasi ini ke dalam program layanan bimbingan dan konseling secara rutin, khususnya dalam upaya mempersiapkan siswa menghadapi masa pubertas, seperti menstruasi. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memfasilitasi layanan bimbingan dengan pendekatan yang partisipatif dan sensitif gender, sehingga

penyampaian materi dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Produk video animasi yang telah dikembangkan ini juga masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dalam bentuk media digital interaktif atau aplikasi edukatif berbasis teknologi, guna meningkatkan daya tarik dan kemudahan akses bagi siswa. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media video animasi ini secara lebih mendalam melalui penelitian eksperimental, sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah pengaruhnya dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan sikap positif siswa dalam menghadapi menstruasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, N. S., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). Pengembangan media video pembelajaran animasi berbasis kinemaster untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN kedaleman IV. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 8(2).
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2018). "Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2018". Jakarta: BPS.
- NINGSIH, H., Septiyanti, S., Husni, H., & Dahrizal, D. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Masker melalui Media Video Animasi terhadap Perilaku Pedagang Pasar Panorama di Wilayah Kota Bengkulu.
- Nurwahidah, N., Syaharuddin, S., Mandailina, V., & Abdillah, A. (2024). Efektivitas Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Animasi Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa. 4(1), 453–463.
- Rahmawati, N., & Widyastuti, D. A. (2021). Media Video Animasi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Preventif Kecanduan Game Online Di SMA. *Prosiding*, 830–840.
- Rahmawati, E. (2021). Penggunaan media video animasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesiapan remaja menghadapi menstruasi. "Jurnal Bimbingan dan Konseling", "10"(2), 87–95.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17.
- Ulfa, M., Husniah, W. O., Adan, L. M. H., & Ngabdil, P. M. A. (2023). POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KEPRIBADIAN ANAK DUSUN WINTAOS, GIRIMULYO, PANGGANG, GUNUNG KIDUL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02), 82-87.
- Wijaya, H. (2020). Peran media animasi dalam edukasi kesehatan anak. "Jurnal Media dan Pendidikan", "6"(2), 76–83.
- WHO. (2018). "Adolescent Health and Development". World Health Organization.